

Kilir Lidah Dalam Pidato Persuasif Siswa Kelas IX MTs. Al-Maarif 1 Aimas Kabupaten Sorong

Yeni Witdianti¹, Nursalim²

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong^{1,2}
yeniwitdianti@gmail.com¹, adennursalim@gmail.com²

Abstrak: Penelitian kilir lidah ini bertujuan untuk mendeskripsikan kekeliruan atau fenomena kilir lidah yang terjadi dalam pembelajaran pidato persuasif siswa kelas IX MTs. Al-Ma'arif 1 Aimas berdasarkan jenis-jenis kilir lidah. Data dalam penelitian ini bersumber dari video-video pidato persuasif siswa kelas IX MTs. Al-Ma'arif 1 Aimas. Jumlah siswa kelas IX MTs. Al-Ma'arif 1 Aimas adalah 96 siswa, namun yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 32 siswa (IXC) tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan simak-catat. Teknik simak merupakan teknik yang digunakan untuk menyimak penggunaan suatu bahasa (Sunarni dalam Lestari, 2020). Dalam penelitian ini kegiatan menyimak berulang-ulang dilakukan melalui rekaman video pidato persuasif siswa. Melalui analisis yang dilakukan ditemukan bahwa siswa sering mengalami gejala kilir lidah malapropisme yaitu sebanyak tiga kali. Siswa juga mengalami kekeliruan assembling antisipasi sebanyak dua kali dan kekeliruan assembling perseverasi sebanyak satu kali. Jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang berpidato persuasif maka presentase kilir lidah yang terjadi pada siswa hanya berkisar 18,75%.

Kata Kunci: kilir lidah, pidato persuasif, kelas IXC MTs. Al-Ma'arif 1 Aimas

Abstract: *This tongue twisting research aims to describe the error or tongue twisting phenomenon that occurs in teaching persuasive speech for class IX MTs students. Al-Ma'arif 1 Aimas based on the types of tongue twisters. The data in this study were sourced from videos of persuasive speeches for grade IX MTs students. Al-Ma'arif 1 Aimas. Number of students in class IX MTs. Al-Ma'arif 1 Aimas consisted of 96 students, but those involved in this study were 32 students (IXC) for the 2021/2022 academic year. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis method. Data collection techniques in this study used the method of documentation and note-taking. Listening technique is a technique used to listen to the use of a language (Sunarni in Lestari, 2020). In this study, repeated listening activities were carried out through video recordings of students' persuasive speeches. Through the analysis conducted, it was found that students often experience symptoms of malapropism sprains of the tongue three times. Students also experienced an error in assembling anticipation twice and error assembling perseveration once. When compared with the number of students who gave persuasive speeches, the percentage of slip of the tongue that occurred in students was only around 18.75%.*

Keyword: *slip of the tongue, persuasive speech, class IXC MTs. Al-Ma'arif 1 Aimas*

1. Pendahuluan

Interaksi antar manusia adalah bentuk komunikasi. Komunikasi diwujudkan dengan beragam bentuk. Salah satu bentuk komunikasi adalah dengan berbicara. Berbicara merupakan salah satu komunikasi lisan atau bahasa lisan. Seseorang dapat berinteraksi dengan sesama melalui bahasa lisan yang diucapkan. Melalui bahasa lisan seseorang dapat menyampaikan pesan, gagasan, dan pikirannya kepada seseorang. Ujaran yang dilakukan seseorang tentunya memiliki tujuan tertentu. Tujuan atau pesan yang ingin disampaikan pengujar itu seringkali terdapat kekeliruan.

Kalimat yang diucapkan oleh seseorang seringkali mengalami kekeliruan. Apa yang diucapkan sering tidak sesuai dengan yang dikehendaki. Hal ini biasa terjadi dalam komunikasi lisan. Hampir setiap orang mengalami kekeliruan ini. Kekeliruan dalam berujar biasa disebut dengan kilir lidah. Terjadinya ketidaksesuaian antara hasil produksi dengan apa yang ingin diucapkan oleh penutur adalah *slip of the tongue* (kilir lidah). Kilir lidah termasuk dalam kekeliruan wicara karena tidak memproduksi kata yang sebenarnya kita kehendaki (Dardjowidjojo, 2014:147).

Menurut Jaeger (2005:2) kilir lidah adalah suatu kekeliruan dalam perencanaan produksi tuturan; yakni ketika pembicara ingin menuturkan beberapa kata, frasa, atau kalimat, dan selama proses perencanaan berlangsung terjadi sesuatu yang keliru sehingga produksinya tidak sesuai dengan perencanaannya. Kilir lidah termasuk dalam kajian psikolinguistik. Sehingga, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian psikolinguistik, yaitu ilmu yang menyelidiki bagaimana meramu ujaran dan tulisan; bagaimana menyimpan dan memanfaatkan kosakata; serta bagaimana bisa mengalami kekeliruan dalam berbahasa (Field, 2004:9).

Kekeliruan dalam berbicara juga seringkali terjadi pada siswa saat proses pembelajaran. Misalnya, saat pembelajaran yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Pada saat berpidato siswa seringkali mengucapkan kata yang tidak sesuai dengan apa yang ia kehendaki. Siswa ingin mengucapkan kata interupsi tetapi yang diucapkan adalah kata intrupsi. Kekeliruan ini menyebabkan komunikasi mereka terganggu.

Kekeliruan ini tanpa kita sadari menjadi suatu fenomena sosial yang sering terjadi di masyarakat apalagi pada siswa. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, maka peneliti ingin mendeskripsikan bentuk-bentuk kilir lidah yang terjadi pada pembelajaran pidato persuasif siswa kelas IXC MTs. Al Ma'arif 1 Aimas.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode ini bertujuan untuk mengkaji fenomena kilir lidah pada pidato persuasif siswa kelas IXC MTs. Al-Ma'arif 1 Aimas yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode

dokumentasi dan simak-catat. Teknik simak merupakan teknik yang digunakan untuk menyimak penggunaan suatu bahasa (Sunarni dalam Lestari, 2020). Dalam penelitian ini kegiatan menyimak berulang-ulang dilakukan melalui rekaman video pidato persuasif siswa. Teknik catat merupakan teknik yang dilakukan dengan cara mencatat (Sudaryanto dalam Lestari, 2020). Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis berdasarkan fenomena kilir lidah yang terjadi dengan menggunakan teori dan kajian produksi kalimat. Teknik analisis dilakukan dengan cara menyimak berulang-ulang video yang telah dikumpulkan, serta mengtranskrip video pidato persuasif siswa kelas IXC MTs. Al-Ma'arif 1 Aimas. Video yang sudah ditranskrip kemudian dianalisis.

Pada proses analisis data, Miles dan Huberman dalam Utari (2020) berpendapat bahwa data-data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan tiga tahap dalam analisis data. Tiga tahap tersebut berupa modifikasi dari data, penyajian terhadap data serta penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan teknik keabsahan data melalui validasi ahli untuk menyatakan bahwa hasil penelitian yang peneliti lakukan valid.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada saat siswa kelas IXC MTs. Al-Ma'arif 1 Aimas berpidato persuasif terdapat fenomena kilir lidah yang ditemukan. Temuan fenomena kilir lidah pidato persuasif siswa kelas IXC MTs. Al-Ma'arif 1 Aimas disampaikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Fenomena Klir Lidah Pidato Persuasif Siswa Kelas IXC MTs. Al-Ma'arif 1 Aimas

No.	Pernyataan	Jenis Kilir Lidah
1.	“Pembelajaran jarak jauh untuk menjegah, eh mencegah virus corona”	kekeliruan assembling antisipasi
2.	“Pembelajaran melalui pidio”	kekeliruan seleksi malapropisme
3.	“PJJ diharapkan tidak membuat anak seteres”	Kekeliruan assembling perseverasi
4.	“Guru harus pro aktip dan kreatif”	kekeliruan seleksi malapropism
5.	“Pelajaran yang lebih mendalam misala, emm misalnya MTK”	kekeliruan assembling antisipasi
6.	“Membuat kita kek kreatif”	kekeliruan seleksi malapropisme

Pada pernyataan (1) terdapat kilir lidah antipsipasi pada saat siswa berpidato persuasif. Kesalahan terjadi karena pembicara mengantisipasi bunyi yang akan keluar sehingga kata mencegah diucapkan sebagai kata menjegah. Oleh karena itu, kesalahan produksi kalimat tersebut termasuk dalam kilir lidah antisipasi. Pernyataan (2) merupakan tuturan yang disampaikan oleh siswa pada saat berpidato persuasif. Gejala kilir lidah yang terjadi yakni dia melakukan

kesalahan dalam mengucapkan kata pidio. Kesalahan terjadi karena pembicara terkilir lidah sehingga pembicara mengucapkan kata pidio yang seharusnya diucapkan adalah bentuk bakunya yaitu video.

Pada pernyataan (3) terdapat kilir lidah perseverasi pada saat siswa menyampaikan argumennya. Kesalahan terjadi karena pembicara mengantisipasi bunyi yang akan keluar sehingga kata stres diucapkan sebagai seteres. Oleh karena itu, karena kesalahan terjadi di belakang, maka kesalahan produksi kalimat tersebut termasuk dalam kilir lidah perseverasi.

Pada kalimat (4) terdapat kilir lidah malapropisme pada saat pembicara menyampaikan argumennya. Kesalahan terjadi karena pembicara terkilir lidah sehingga pembicara mengucapkan kata pro aktif yang seharusnya diucapkan adalah bentuk bakunya yaitu pro aktif. Oleh karena itu, kesalahan produksi kalimat tersebut termasuk dalam kilir lidah malapropisme.

Pernyataan (5) merupakan contoh ujaran yang di dalamnya terdapat kilir lidah yang disebabkan oleh kekeliruan pada assembling atisipasi. Pernyataan tersebut disampaikan oleh siswa saat berpidato. Pembicara sesungguhnya ingin mengujarkan kata misalnya, namun ditengarai karena terlalu cepat sehingga assembling pada kata tersebut tidak tepat. Ujaran yang keluar menjadi misala. Selanjutnya, dia memperbaiki kata yang keliru tersebut dengan kata yang diinginkan. Hal ini ditandai dengan kata emm.

Pada pernyataan (6) terdapat kilir lidah malapropisme pada saat siswa menyampaikan argumennya dalam pidato persuasif. Kesalahan terjadi karena pembicara terkilir lidah sehingga pembicara mengucapkan kata kek yang seharusnya diucapkan adalah kayak. Oleh karena itu, kesalahan produksi kalimat tersebut termasuk dalam kilir lidah malapropisme. Temuan tersebut menunjukkan bahwa fenomena kilir lidah juga sering terjadi pada siswa, khususnya saat berpidato. Terdapat enam kekeliruan ujaran siswa saat berpidato persuasif. Jenis kilir lidah yang ditemukan juga sama yaitu tiga kekeliruan seleksi dan tiga kekeliruan assembling.

4. Kesimpulan dan Saran

Kilir lidah merupakan suatu fenomena kekeliruan berujar yang sering dialami oleh manusia. Fenomena kekeliruan berbahasa atau kilir lidah juga dialami siswa saat berpidato. Melalui kegiatan pidato persuasif siswa kelas IXC MTs. Al-Ma'arif 1 Aimas ditemukan bahwa siswa sering mengalami gejala kilir lidah malapropisme yaitu sebanyak tiga kali. Siswa juga mengalami kekeliruan assembling antisipasi sebanyak dua kali dan kekeliruan assembling perseverasi sebanyak satu kali. Jika dibandingkan dengan jumlah siswa yang berpidato persuasif maka presentase kilir lidah yang terjadi pada siswa hanya berkisar 18,75%.

Daftar Pustaka

- Busro, Muh. (2016). Kajian dalam Psikolinguistik; Perangkat Penelitian, Strategi, dan Penggunaan Metode Penelitian. *Jurnal Al Hikmah Studi Keislaman*. 6(02). 209-218.
- Chaer, Abdul. (2009). *Psikolinguistik: Kajian Teoretik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2014). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Cetakan ke delapan Belas Edisi IV*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Field, Jhon. (2004). *Psycholinguistics: They Key Concepts*. London: Routledge.
- Jeager. Jeri G. (2005). *Kid's Slips: What Young Children's Slip of the Tongue, Reveal about Language Development*. New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Lestari, Dwi Nurul. (2020). Kesenyapan dan Kekeliruan Wicara Public Speaking dalam Produksi Kalimat serta Hubungannya dengan Pemakaian Memori. *Jurnal Mediakita*. 4(02).
- Mayasari, Ira (2015). Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Deiksis*, 07(02), 79-170.
- Pangesti, F. (2018). Senyapan dan Kilir Lidah Berdampingan dalam Produksi Ujaran. *Hasta Wiyata: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(01) 1-10.
- Pratama, Yogie Wildan. (2019). Penggunaan Struktur Berbahasa terhadap Produksi Ujaran Penderita Kilir Lidah. *Jurnal Senasbasa*. 3(02). 1072-1079.
- Utari, Dwi dan Nur Aini Puspitasari. (2020). Kesalahan Produksi Kalimat pada Lomba Debat Konstitusi Mahasiswa Tahun 2018. *Jurnal Metamorfosa*, 8(02), 154-165.